

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki nama. Tujuan pemberian nama ialah agar seseorang dapat dengan mudah mengetahui identitasnya. Selain itu, nama juga dapat untuk membedakan satu sama lain agar seseorang dapat dengan mudah mengenalinya. Djajasudarma (1999: 30) menyatakan nama-nama muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam serta alam sekitar manusia yang berjenis-jenis. Terkadang, manusia sulit memberikan label satu per satu. Oleh karena itu, muncul nama-nama kelompok seperti, benda, tempat, dan alam yang dihasilkan dari ide atau gagasan yang di dalamnya mempunyai makna dan menunjukkan identitas dari benda tersebut.

Dalam pemberian nama benda, tempat, dan alam yang dihasilkan dari ide atau gagasan memiliki makna dalam pemberian identitasnya. Salah satu ilmu yang mengkaji tentang makna ialah semantik. Menurut Djajasudarma (1999: 1) semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina) ‘tanda’, atau dari verba *semaino* ‘menandai’, ‘berarti’. Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Djajasudarma membagi jenis makna atas dua belas jenis, yaitu makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal, makna idesional, makna pusat, makna piktorial, dan makna idiomatik.

Pemberian nama juga diberikan pada beberapa tempat. Salah satu tempat yang sangat populer saat ini ialah kedai kopi. Kedai menurut KBBI (2008:646) merupakan bangunan tempat berjualan (makanan, minuman dsb). Kopi menurut KBBI (2008:732) merupakan 1) pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya disangrai dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan campuran minuman, 2) buah (biji) kopi, 3) serbuk kopi, 4) minuman yang bahannya serbuk kopi. Jadi, kedai kopi dapat diartikan sebagai tempat untuk menjual minuman kopi sebagai menu utama. Di samping itu, beberapa jenis makanan lain juga ada di dalam daftar menu kedai kopi tersebut.

Sikap masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan zaman, menyebabkan pemberian nama pada kedai kopi semakin beragam. Nama-nama kedai kopi tersebut tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing. Hal itu perlu dikaji agar masyarakat umum mengetahui makna dan latar belakang dibalik penamaan kedai kopi tersebut.

Kedai kopi sudah ada sejak dahulu. Akan tetapi, sebelumnya kopi hanya sebatas minuman bagi orang tua dan pria dewasa saja yang biasanya diminum di kedai-kedai pedesaan. Dulu, nama-nama kedai kopi hanya dikenal melalui pembicaraan masyarakat sekitar, seperti *Kedai Kopi Mak Uniang*, *Kedai Kopi Pak Wali*, dan *Kedai Kopi Kelok Sikumbang*. Dewasa ini, dengan seiring perkembangan zaman, Minuman kopi mulai dinikmati oleh banyak kalangan, termasuk anak muda dan nama-nama kedai kopi sudah memiliki papan nama, sehingga mempermudah masyarakat umum untuk mengenalinya. Selain itu, kedai kopi mengalami perubahan, baik itu konsep gerai maupun penyajiannya.

Akibatnya kedai kopi ini menyebar di mana-mana. Tidak hanya masyarakat biasa yang memiliki usaha ini, tetapi artis ibu kota pun terlibat dalam bisnis ini. Kedai kopi menawarkan modernitas tidak hanya sebatas pada fasilitas, tetapi juga sajian kopi yang dikemas dan diolah dengan menggunakan ragam metode. Kedai kopi menawarkan tata ruang yang *instagramable* sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi. Kedai kopi juga menjadi gaya hidup kaum urban sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi (www.kumparan.com).

Kedai kopi masa kini atau modern merupakan tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman, dan dilengkapi dengan alunan musik, baik lewat pemutar atau pun *live music*, menyediakan desain interior khas, pelayanan yang ramah, penjual kopi cenderung anak muda dan beberapa diantaranya menyediakan koneksi internet nirkabel (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyyat/article/viewFile/43/42>).

Pada saat ini, kedai kopi menyebar di mana-mana. Salah satu daerah yang sedang marak dengan kedai kopi ialah Kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatra Barat. Terpusatnya semua kegiatan di Kota Padang menjadikan pertumbuhan kota ini jauh lebih maju dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Sumatra Barat. Selain itu, fasilitas pendidikan dan pusat perbelanjaan juga lebih lengkap. Banyaknya pilihan sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta menjadikan salah satu faktor banyaknya dibuka tempat tongkrongan di Kota Padang. Salah satunya ialah kedai kopi.

Selain itu, kedai kopi modern telah banyak dibuka di Kota Padang yaitu di tempat yang ramai penduduk, seperti pusat kota, di dekat kampus, dan beberapa tempat lainnya. Berikut ini beberapa contoh kedai kopi yang berada di Kota Padang.



Nama Gubuk *Coffee* (Foto Nadia Septy Utari)

Kedai kopi yang berlokasi di Jl. Kp. Kalawi, Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang diberi nama Gubuk. Gubuk secara leksikal, menurut KBBI (2008: 463) berarti rumah kecil (biasanya yang kurang baik dan bersifat sementara), pengap beratap daun rumbia, berdinding kardus dan plastik. Gubuk *Coffee* ini memiliki makna kognitif, yaitu menunjukkan adanya hubungan antara konsep dan dunia kenyataan. Konsep dari kata gubuk adalah rumah yang beratap daun rumbia dan pada kedai kopi ini bangunan atapnya terdapat daun rumbia.

Latar belakang penamaan Gubuk *Coffee* ini adalah berdasarkan keserupaan. Ciri khas dari kedai kopi ini terdapat pada bangunannya, yaitu bangunan yang menyerupai seperti gubuk. Atap pada kedai kopi ini terdapat daun rumbia dan bangunan yang didominasi oleh kayu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang terdapat pada nama Gubuk *Coffee* memiliki makna leksikal dan makna kognitif dan menggunakan latar belakang penamaan berdasarkan keserupaan.

Selain kedai kopi Gubuk *Coffee*, terdapat contoh kedai kopi lainnya seperti kedai kopi *Ina Coffee*.



Nama *Ina Coffee* (Foto Nadia Septy Utari)

Kedai kopi ini bernama *Ina Coffee*. *Ina Coffee* berada di Jl. Andalas No. 65B, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Makna yang terdapat pada kedai kopi ini adalah makna referensial. Makna referensial adalah makna yang memiliki hubungan langsung dengan kenyataan atau referen. Kata *Ina* pada penamaan kedai kopi ini berasal dari nama pemilik. Nama *Ina* mempunyai referen atau acuan yang jelas yaitu nama dari pemilik kedai kopi ini.

Ina Coffee berlatar belakang penamaan berdasarkan nama pembuat. *Ina* merupakan sebutan untuk nama orang. Nama *Ina* diberikan karena nama tersebut merupakan nama dari pemilik atau orang yang membuat kedai kopi ini. Maka nama kedai kopi ini dinamai *Ina Coffee*. Jadi, dapat disimpulkan nama *Ina Coffee* memiliki makna referensial dan menggunakan latar belakang penamaan berdasarkan nama pembuat.

Hal yang menarik dari penelitian ini ialah pemberian nama kedai kopi yang beragam menimbulkan makna yang beragam pula, ada yang memberi nama kedai kopinya menggunakan bahasa Indonesia, seperti *Kopi Jungkir*, bahasa daerah, seperti *Dapue Kopi*, dan ada juga menggunakan bahasa asing, seperti *Cozy Coffee*. Kedai kopi bukan hanya untuk sekedar meminum kopi, akan tetapi setiap kedai

kopi memiliki filosofi-filosofi atau asal-usul tersendiri. Nama-nama kedai kopi dipilih sebagai objek penelitian karena kemajuan masa kini, dengan banyaknya di kalangan mahasiswa atau remaja membuka usaha kedai kopi dengan latar belakang penamaan dan jenis makna yang berbeda-beda. Latar belakang penamaan dan jenis makna dalam linguistik termasuk dalam bidang semantik. Dengan demikian penulis meneliti tentang nama-nama kedai kopi di Kota Padang berdasarkan tinjauan semantik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nama-nama kedai kopi di Kota Padang dan apa latar belakang penamaan dari nama kedai kopi tersebut?
2. Jenis-jenis makna apa saja yang terdapat pada nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang dan latar belakang penamaan dari nama kedai kopi tersebut.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis makna yang terdapat pada nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bahasa sesuai dengan bidang kajian penulis, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara

teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai sarana penelitian untuk mengaplikasikan ilmu linguistik yang berhubungan dengan bahasa dan makna. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau penulis, sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan tinjauan pustaka, baik yang terkait dengan objek kajian maupun terkait dengan teori yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Rahmawati (2018) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Nama-nama Komunitas Teater di Sumatera Barat (suatu tinjauan Semantik)”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan komunitas teater di Sumatera Barat terbentuk berdasarkan keserupaan, tempat asal, penyebutan sifat khas, dan pemendekan. Jenis-jenis makna terdiri atas lima jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna ideasional, makna referensial, dan makna kognitif.
2. Leni Syafyahya (2016) Universitas Andalas “Nama-nama Suku Minangkabau di Sumatera Barat Sebagai Cerminan Keanekaragaman Budaya”. Ia menyimpulkan bahwa nama-nama suku yang ada di Kecamatan Sungai Puar yaitu, *Suku Koto*, *Suku Sikumbang*, *Suku Tajung*, *Suku Pisang*, dan *Suku Pili*. Nama-nama suku di Kecamatan Banuhampu yaitu, *Suku Koto*, *Suku Selayang*, *Suku Tanjuang*, *Suku Payo Bada*, *Suku Guci*, *Suku Jambak*, *Suku Pisang*, *Suku Simabua*, *Suku Sikumbang*, dan *Suku Pili*. latar belakang

penamaan suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu terbentuk atas tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Berdasarkan sudut pandang Antropolinguistik makna yang terkandung dalam nama-nama suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu terdiri dari, makna intensional, yaitu makna intensional kenangan dan intensional pengharapan.

3. Ali Muksin (Vol 07/ No. 04/ Oktober 2015), menulis artikel pada sebuah jurnal yang berjudul “Kajian Semantik Nama Julukan Orang di Desa Sidomulyo Kecamatan Patanahan Kabupaten Kabumen”. Ia menyimpulkan bahwa nama julukan orang terbentuk dari latar belakang penamaan yaitu, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penyebutan keserupaan, dan pemendekan kata. Sebagian besar yang melatarbelakangi nama julukan berdasarkan penyebutan sifat khas. Nama julukan yang diketahui makna leksikal terdapat 42 nama julukan orang.
4. Dede Marinih (2012) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Nama-Nama Rumah Makan di Kota Padang (suatu kajian Antropolinguistik)”. Ia menemukan bahan pemberian nama rumah makan di Kota Padang pada umumnya dipengaruhi oleh hal pribadi milik usaha, maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.
5. Novrizal (2010) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Nama-Nama Warnet di Kota Padang (suatu tinjauan Semantik)”. Ia menyimpulkan bahwa nama warnet di Kota Padang pada umumnya menggunakan istilah-istilah yang dipakai dalam bidang internet. Jenis-jenis makna yang terkandung pada nama warnet di Kota Padang terdiri dari tiga jenis makna leksikal, makna idesioanal, dan makna referensial.

6. Kurnia (2009) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Nama-Nama Depot Air Minum di Kota Padang (suatu tinjauan Semantik)”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan depot air minum di Kota Padang terbentuk atas pembuat, tempat asal, keserupaan, pemendekan, dan latar belakang penamaan lainnya. Jenis-jenis makna yang terkandung pada depot air di Kota Padang terdiri atas tiga jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal dan makna referensial.
7. Dayanti (2007) mahasiswa Universitas Negeri Padang menulis skripsi yang berjudul “Nama dan Makna Perkawinan Pengantin Tradisional Minangkabau di Kenagarian Air Haji Pesisir Selatan (suatu kajian Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa nama atau istilah yang digunakan dalam perkawinan pengantin merupakan bentuk tanda bahasa yang digunakan untuk menandai bagian-bagian atau wujud tertentu.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan tambahan referensi atau rujukan bagi penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya Rahmawati, Ali Muksin, Novrizal, dan Kurnia memfokuskan penelitiannya dalam bidang semantik, Dede Marinih dan Dayanti lebih memfokuskan penelitiannya dalam bidang antropolinguistik, dan Leni Syafyahya memfokuskan penelitiannya dalam bidang semantik dan bidang antropolinguistik. Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada semantik, sedangkan sumber data yang diteliti oleh peneliti berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang nama-nama kedai kopi di Kota Padang dengan menggunakan tinjauan Semantik.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik dalam sebuah penelitian merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya memiliki konsep yang berbeda tetapi saling memiliki hubungan yang erat. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode dan teknik disesuaikan menurut langkah kerjanya.

Sudaryanto (2015: 6) membagi ada tiga tahapan strategis yang berurutan dalam melakukan suatu penelitian, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian tersebut.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada sumber data. Pengumpulan data ini didasari dengan melihat dan memperhatikan kata pada setiap penggunaan papan nama kedai kopi di Kota Padang.

Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan sesuai dengan alat penentunya, yaitu:

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah cara kerja yang dilakukan dengan penyadapan terhadap penggunaan bahasa tertulis dari nama-nama pada papan kedai kopi di kota Padang.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap ini digunakan karena penulis ikut berbicara dengan informan untuk mengetahui latar belakang penamaan kedai kopi di kota Padang. Informan yang dipilih yaitu pemilik dari kedai kopi tersebut.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara antara penulis dengan informan. Tujuannya agar mempermudah penulis dalam menganalisis data dengan memutar kembali hasil wawancara. Alat perekam yang digunakan berupa *handphone*.

c. Teknik Catat

Teknik catat ini digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan dan mencatat nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang dengan alat tulis.

Selanjutnya, metode cakap adalah percakapan langsung antara penulis dengan informan untuk mendapatkan data. Metode cakap dalam penelitian ini diwujudkan sesuai dengan alat penentunya, yaitu:

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pancing. Teknik pancing diwujudkan dengan cara memancing informan untuk membicarakan nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Tujuannya untuk mendapatkan data langsung dari informan tentang latar belakang penamaan kedai kopi di Kota Padang.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Pada tahapan ini digunakan metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial adalah metode dengan alat penentunya apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan translasional adalah metode dengan alat penentunya bahasa atau *langue* lain. Metode padan translasional digunakan untuk menerjemahkan bahasa daerah dan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada nama-nama kedai kopi. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Data yang sudah didapat diperbandingkan untuk menentukan klasifikasi makna dan latar belakang penamaannya menurut jenis-jenis yang ada.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini digunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa metode penyajian informal yaitu metode penyajian hasil analisis data yang perumusannya dengan kata-kata biasa.

1.7 Pupulasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto, 1988: 21).

Populasi penelitian ini adalah seluruh nama-nama kedai kopi yang ada di Kota Padang. Sampel penelitian ini adalah seluruh nama-nama kedai kopi masa kini atau modern yang ada di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Pauh. Tempat tersebut dipilih karena kedai kopi banyak ditemukan di Kecamatan tersebut, yang merupakan pusat kota, daerah yang ramai penduduk, dan juga berada di daerah yang dekat dengan kampus karena banyak terdapat mahasiswa.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas, bab 1 pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab 2 menjelaskan landasan teori. Pada bab 3 menjelaskan analisis data. Pada bab 4 penutup, menjelaskan simpulan dan saran.